

Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang

Muhammad Hafizh Alif*, Wildan Yahya, Asep Ahmad Siddiq

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

muhammadhalif03@gmail.com, wildanyahya.1960@gmail.com, asepahmadsiddiq@gmail.com

Abstract. Asshiddiqiyah 3 Islamic Boarding School Karawang is an Islamic educational institution that aims to educate students in religious and general knowledge. Communication plays a vital role in conveying information through social media, books, television, and direct interactions. Public Relations (PR) functions as a bridge between the organization and its public, fostering harmonious relationships and effective social interaction. To enhance its positive image amidst competition and contemporary challenges, the boarding school employs various communication strategies. This study aims to examine the communication strategies implemented by the PR of Asshiddiqiyah 3 Islamic Boarding School Karawang to improve the institution's image. The research method used is a case study with a descriptive qualitative approach, involving in-depth interviews with PR administrators, field observations, and document analysis. The findings show that the PR uses strategies such as social media development, active community engagement, information transparency, and cooperation with mass media. The evaluation reveals an improved positive image, marked by increased community participation and a rise in new student registrations. The study concludes that well-planned and directed communication strategies can significantly enhance the image of religious educational institutions like Islamic boarding schools. This study concludes that well-planned and directed communication strategies can significantly enhance the image of religious educational institutions such as Islamic boarding schools.

Keywords: *Communication Strategy, Public Relations, Image.*

Abstrak. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mendidik santri dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum. Komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, baik melalui media sosial, buku, televisi, maupun interaksi langsung. Hubungan Masyarakat (Humas) berfungsi sebagai jembatan antara organisasi dan publiknya, menciptakan hubungan yang harmonis dan memfasilitasi interaksi sosial yang efektif. Dalam menghadapi persaingan dan tantangan zaman, pesantren ini berupaya meningkatkan citra positifnya melalui berbagai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang dalam upaya meningkatkan citra pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan pengurus Humas, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas pesantren menggunakan berbagai strategi komunikasi, termasuk pengembangan media sosial, keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas, transparansi informasi, dan kerjasama dengan media massa. Evaluasi strategi komunikasi menunjukkan adanya peningkatan citra positif pesantren di mata masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pesantren dan meningkatnya jumlah pendaftar santri baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang terencana dan terarah dapat secara signifikan meningkatkan citra lembaga pendidikan agama seperti pesantren.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Hubungan Masyarakat, Citra.*

A. Pendahuluan

Komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi. Misalnya ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat buku, berita yang disampaikan lewat televisi, hingga informasi pribadi yang disampaikan lewat media sosial. Manusia tumbuh menjadi pribadi yang baik karena didikan yang disampaikan lewat komunikasi. Saat bayi, ibu akan berkomunikasi dengan anaknya sehingga anak tersebut paham akan bahasa. Menurut Effendy (1984:5) Komunikasi adalah ilmu, dan ilmu komunikasi ini termasuk ke dalam ilmu sosial yang meliputi intrapersonal communication, interpersonal communication, group communication, mass communication, intercultural communication, dan sebagainya

Menurut Prawitra Teddy Sutisna (2006:332) bahwa pentingnya citra lembaga yaitu citra positif memberikan kemudahan lembaga untuk berkomunikasi dan mencapai tujuan secara efektif sedangkan citra negatif sebaliknya juga sebagai penyaring yang dapat memberi pengaruh persepsi terhadap kegiatan lembaga. Citra positif menjadi pelindung terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional. Sedangkan citra negatif dapat memperbesar kesalahan tersebut.

Gudykunst (1993) menyatakan bahwa komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang diterima oleh penerima pesan memiliki makna yang mirip dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif adalah ketika pesan yang dimaksudkan oleh komunikator dipahami dengan benar oleh komunikan. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan strategi komunikasi yang terdiri dari perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu (Effendy, 2008:301). Strategi ini penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya miskomunikasi. Miskomunikasi dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah dampak terhadap citra.

Manusia dan komunikasi merupakan satu kesatuan. Komunikasi melekat pada diri manusia, sehingga *we can not communicate* (kita tidak bisa tidak berkomunikasi). Keberadaan komunikasi, karena begitu melekatnya pada diri manusia sering tanpa disadari. Manusia cenderung beranggapan bahwa dirinya mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi. Akibatnya, masalah-masalah yang muncul yang berkaitan dengan komunikasi, seringkali diselesaikan sendiri. Keberhasilan seseorang tidak ditentukan oleh kepandaian otaknya saja, masih ada faktor lain yang penting, yaitu pergaulan sosial.

Minimnya anggota pelaksana operasional di lapangan untuk saat ini sangat berbanding jauh dengan frekuensi kegiatan humas di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang yang dimana membutuhkan banyak keberhasilan dalam meningkatkan citra di mata masyarakat.

Banyak orang tidak percaya dan sulit mempercayai bahwa humas bermanfaat bagi organisasi atau lembaganya, anggapan itu dikarenakan kesalahan penerapan humas itu sendiri, penerapan humas terkadang cenderung tidak terintegrasi dengan bagian yang lain, dan tidak terencana dengan baik, padahal humas tidak berbeda dengan fungsi manajemen yang lainnya, yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, aksi dan evaluasi, dalam arti kerja humas haruslah terencana dengan baik, dan dirumuskan tujuannya serta ditentukan tingkat keberhasilannya.

Bentuk strategi komunikasi humas juga perlu dipahami agar dapat mengetahui bagaimana pondok pesantren meningkatkan citra dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan citra.

Observasi menunjukan bahwa strategi komunikasi humas dilakukan di manajemen internal maupun eksternal, yang dimana strategi komunikasi humas dalam meningkatkan citra diharuskan untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga dapat membuat humas bekerja semakin efektif. Dalam penyampaian pesan untuk meningkatkan citra secara eksternal yaitu dengan media komunikasi langsung. Komunikasi langsung yang dilaksanakan seperti rapat internal, pengajian malam kamis Bersama masyarakat, ataupun menggunakan media massa yang digunakan dalam Youtube, Instagram, dan juga web resmi pondok.

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dasarnya Lembaga manapun mempunyai citra yang baik maupun buruk, Strategi Komunikasi Humas diperlukan untuk meningkatkan citra agar lebih efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu

sampel dari populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan mengutamakan wawancara sebagai bahan pengumpulan data. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk deskriptif dan dianalisis secara sistematis untuk dilakukan evaluasi berdasarkan data deskripsi tersebut. Pemilihan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di dalam pondok dan juga wawancara pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu humas pondok pesantren. Juga dokumentasi sebagai pendukung.

Teori pendukung dari penelitian ini yaitu komunikasi Lasswell (1971) bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect?*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Ponpes Asshiddiqiyah 3

Didirikan pada tahun 1991. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak mulia. Didirikan dengan visi untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, pesantren ini menyediakan kurikulum yang seimbang, mengajarkan ilmu agama seperti tafsir, fiqh, dan akhlak, serta ilmu pengetahuan umum yang relevan. Dengan demikian, santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di masyarakat modern.

Dalam mendukung proses pendidikan, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, dan area untuk kegiatan ekstrakurikuler. Para pengasuh yang berpengalaman dan berdedikasi tinggi membimbing santri dalam berbagai aspek, baik akademis maupun non-akademis. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, pesantren ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri santri, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Selain fokus pada pendidikan, Asshiddiqiyah 3 juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti pengabdian masyarakat dan pengorganisasian acara keagamaan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial pada santri, menjadikan mereka tidak hanya sebagai individu yang berilmu, tetapi juga sebagai warga yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan holistik ini, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 berupaya untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat menilai citra pondok pesantren dengan baik. Banyak masyarakat yang menganggap pesantren ini sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek keagamaan, tetapi juga memberikan pendidikan umum yang berkualitas. Masyarakat menghargai upaya pesantren dalam membentuk karakter santri dan meningkatkan keterlibatan sosial di sekitar masyarakat. Keterlibatan aktif pesantren dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa Humas telah berhasil mengenali kebutuhan dan harapan masyarakat.

Strategi humas dalam meningkatkan citra pondok dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang mendukung di lingkungan pondok. Dengan suasana atau kondisi yang mendukung pihak humas menciptakan rasa nyaman dalam menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing, dengan rasa nyaman tersebut maka dengan sendirinya mereka akan terbentuk menjadi informan-informan yang menguntungkan pihak kantor, mereka akan menceritakan dan memberikan kesan-kesan baik kepada publik yang positif. Peningkatan citra juga dilakukan dengan menggunakan media youtube, Instagram, web resmi sebagai sarana humas dalam meningkatkan efektifitas pekerjaan.

Selain menggunakan media sosial dan website, Humas Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang juga aktif dalam memanfaatkan media lokal seperti koran dan radio komunitas untuk

menyebarkan informasi tentang kegiatan dan prestasi pesantren. Kerjasama dengan media lokal ini membantu pesantren menjangkau masyarakat yang tidak terlalu aktif di dunia maya, sehingga informasi mengenai pesantren dapat tersebar lebih merata.

Program-program pendidikan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang tidak hanya fokus pada pengajaran agama Islam, tetapi juga mengintegrasikan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia modern. Selain itu, pesantren ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti seni bela diri, seni musik, dan olahraga yang membantu santri mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kegiatan akademik.

Humas juga memainkan peran penting dalam mengorganisir acara-acara besar seperti peringatan hari besar Islam, seminar, dan workshop yang melibatkan masyarakat sekitar. Acara-acara ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah, tetapi juga memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat. Partisipasi aktif santri dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, semakin memperkuat citra positif pesantren di mata masyarakat.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, Humas mampu menciptakan citra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang sebagai lembaga pendidikan yang modern, inklusif, dan berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat. Keberhasilan Humas dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif dan strategis dalam membangun reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Faktor pendukung dari hasil menunjukkan bahwa masyarakat disekitar ikut membantu dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan humas pondok pesantren. Faktor penghambat menunjukkan bahwa lokasi pondok yang jauh dari perkotaan, kurangnya sinyal yang bagus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan skripsi ini yaitu:

1. Peningkatan suasana kerja humas didalam lingkungan kantor pondok pesantren membuat kinerja humas lebih efektif, sehingga membuat humas sangat berkontribusi dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang
2. Faktor penghambat dari analisis meningkatkan citra pondok juga berupa kurangnya jaringan yang baik, lokasi yang jauh dari pondok.
3. Faktor pendukung berupa masyarakat yang ikut turut serta dalam melaksanakan kegiatan Bersama pondok pesantren.
4. Humas menjembatani hubungan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat di sekitar maupun masyarakat luar. Humas mengetahui tugas-tugasnya dan kewajiban yang dibebankan. Dimana ini salah satu faktor yang membuat keberhasilan komunikasi. Kredibilitas humas dipercaya, bisa dilihat dari banyak nya masyarakat yang ikut turut serta dalam kegiatan yang biasanya diadakan oleh Pondok Pesantren.
5. Humas menggunakan metode dakwah bil lisan, seperti ceramah dan khutbah, untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Humas juga menerapkan hal-hal yang diperlukan dalam meningkatkan citra seperti dengan memotivasi dan mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif guna mencapai tujuan pesantren.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang atas bantuan dan kerjasamanya yang luar biasa selama penelitian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari pesantren, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Kami sangat menghargai keterbukaan dan keramahtamahan yang ditunjukkan oleh seluruh jajaran pengurus pesantren serta para santri. Pengetahuan dan wawasan yang diberikan sangat berharga bagi perkembangan penelitian kami. Terutama, kami ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada manajemen humas yang telah menunjukkan kepedulian dan dedikasi tinggi dalam mendukung setiap tahapan penelitian ini. Komunikasi yang efektif dan kerjasama yang solid dari tim humas telah mempermudah kami dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan.

Tidak lupa, kami juga berterima kasih atas fasilitas dan waktu yang diberikan kepada kami selama berada di pesantren. Dukungan ini memungkinkan kami untuk menjalankan penelitian dengan lebih baik dan mendalam. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pesantren dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Semoga hubungan baik yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa mendatang. Terima kasih sekali lagi atas segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- Anwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: CV Armico, 1994
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Amrico 1984
- Anggoro, M.Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: PT. Bumi Aksaea, 2004.
- Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. 2004
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Ardianto, Elvinaro *Publik Relation Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Pusataka Bani Quraisy, 2004
- Asumpta, Maria. *Dasar-dasar Public relations*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bonner, H., *Psikologi Sosial*, American Book Company, 1953.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi.*, Jakarta. PT. Raja Grafindo. 2013
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Effendy, Onong Uchdjana. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1993.
- Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jefkins, Frank. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- Kusnato, and Hudi Yusuf. “Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1047–61. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.
- Grunig, James E; Hunt, Todd (1984), *Managing Public Relations* (edisi ke-6th), Orlando, FL: Harcourt Brace Jovanovich
- Haedari, Amin. *Transformasi Pesantren*. Jakarta. PT. Media Nusantara. 2007
- Hadi, S. “Uji Asumsi Klasik Dalam Analisis Regresi: Teori Dan Aplikasi.” *Urnal Ekonomi Dan Bisnis* 23, no. 1 (2020): 45–60.

- Iryani E, dan Wulan Tresta, F. “Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur”, dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, No. 19, Vol. II, Tahun 2019
- Mulyana, Deddy. 2008 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muhammad Rizqy, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari. “Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 22–42. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT. Prenada Media, 2004
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relation*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Pradsojo, Sudjono. *Profil Pesantren*. Jakarta, LP3S, 1982.
- Ramadhani, Suci. “Efektivitas Dakwah Bil-Hal Sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah.” *Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 10 (2023): 23–30.
- Sujanto, Yudistira. *Pengantar Publik Relations di Era 4.0: Teori, Konsep, dan praktik kasus terkini* (Jogjakarta: Pustaka Baru Press, 2019),
- Soemirat, Soleh. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Soyomukti. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Uchajana, Onong. *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunilogis*. Bandung: Remaja Karya, 1986.
- Wahab, Rochidin, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung. CV. Alfabeta. 2004
- Waryono Abdul Ghafur, “Dakwah Bil-Hikmah Di Era Informasi Dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 2, Vol. XXXIV, Tahun 2014.